



ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES MORRIS TERHADAP LAGU “SAYYIDI AR-RAIS” KARYA HAMA MESHARY HAMADA

Sherly Ulfa Umairoh

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
email: sherlyulfa55@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the meaning of the song Sayyidi Ar-Rais in the work of Hama Meshary Hamada using Charles Morris Semiotics analysis which divides the analysis into 3, namely Semantics, Pragmatics, and Syntax. The author uses descriptive qualitative research in describing the research data. The data taken from Zain Ramadhan Channel's youtube account was collected through several stages: first, the author documented the lyrics of the Sayyidi Rais song taken from the data source; second, the writer chooses several song stanzas as the corpus of analysis; third, the authors classify the data and determine the final data. The data were analyzed by Charles Morris's theory. The result of this research is that it can be concluded that the data analyzed by Charles Morris's theory has 3 divisions: Semantics, Pragmatics, and Syntax. In terms of semantics, the meaning of the quote in the song has a symmetrical relationship between the signifier and the signified. From a pragmatic point of view, it is found what the meaning of the speech in the quotes from Sayyidi Ar-Rais's song is. Meanwhile, in terms of syntax, the sentence structure of this song tends to be simple and conforms to the standard Arabic structure.

Keywords: *Charles Morris, song, semiotics*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan makna lagu Sayyidi Ar-Rais dalam Karya Hama Meshary Hamada menggunakan analisis Semiotika Charles Morris yang membagi analisis menjadi 3, yaitu Semantik, Pragmatik, Sintaksis. Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dalam menguraikan data penelitian. Data yang diambil dari akun youtube Zain Ramadhan Channel dikumpulkan melalui beberapa tahapan: pertama, penulis mendokumentasikan lirik lagu Sayyidi Rais yang diambil pada sumber data; kedua, penulis memilih beberapa bait lagu sebagai korpus analisis; ketiga, penulis mengklasifikasikan data dan menetapkan data final. Data dianalisis dengan teori Charles Morris. Hasil dari penelitian ini ialah dapat menyimpulkan data yang dianalisis dengan teori Charles Morris terdapat 3 pembagian: Semantik, Pragmatik, Sintaksis. Dari segi semantik, makna kutipan pada lagu tersebut memiliki relasi simetris antara penanda dan petanda. Dari segi pragmatik, didapati apa maksud dari tuturan dalam kutipan-kutipan lagu Sayyidi Ar-Rais tersebut. Sementara dari segi sintaksis, struktur kalimat pada lagu ini cenderung sederhana dan sesuai struktur Bahasa Arab standar.

Kata kunci: *Charles Morris, lagu, semiotika*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu alat penghubung untuk berkomunikasi dengan sesama manusia, jika tidak ada bahasa manusia akan sulit untuk terhubung satu sama lain. Komunikasi adalah suatu hal yang penting antara sesama makhluk dengan terjalannya komunikasi yang baik maka akan terjalin juga suatu hubungan yang baik.

Dengan bahasa, manusia bisa menciptakan suatu karya baik itu buku dan karya sastra lainnya, terutama menciptakan sebuah lagu yang berirama. Lagu adalah kata-kata yang tersusun indah seperti puisi tapi berirama yang mengikuti alunan musik. Lagu juga berisi curahan hati seorang penulis lagu sekaligus penyanyi kita bisa merasakan sebuah kata-kata yang disusun sedemikian rupa dan kalimat yang

disusun menjadi sebuah makna. Banyak orang yang menggemari lagu karena lagu yang jenisnya beragam dan mempunyai karakteristik mewakili perasaan seseorang variasinya yang sangat banyak membuat orang menyukainya.

Lirik atau syair sebuah lagu bisa juga dikategorikan sebagai sebuah puisi begitu juga sebaliknya. Dalam sebuah teks puisi tidak cuma mencakup jenis karya atau karya sastra itu sendiri, bisa juga ada ungkapan ekspresi yang bersifat seperti: semboyan, pepatah, iklan, dan syair lagu pop (Setiawan, 2019). Seorang penyair dalam liriknya harus sangat bisa dalam mengolah kata. Lagu terdiri dari beberapa ragam kata yang berirama. Lagu adalah suatu penggabungan antara seni dalam suara menjadi bahasa, dalam suatu karya seni suara suatu melodi yang melibatkan suara dan penyanyinya (Djohan, 2016).

Lagu adalah suatu karya seni menyatukan seni bahasa serta seni suara yang sangat puitis ada suatu makna yang terkandung seperti mengekspresikan pengalaman atau apapun yang dirasakan sehingga membuat orang yang mendengar merasakan adanya emosi terkandung dalam lagu tersebut. Dalam sebuah lagu pasti mempunyai sebuah makna tertentu, seperti susunan katanya atau pengambilan sebuah lirik lagu yang bagus pasti memiliki kata-kata yang bagus. Dan penulis ingin menganalisis sebuah lirik lagu dengan kajian semiotik.

Penulis ingin menganalisis lagu *Sayyidi ar-Rais* dengan analisis kajian semiotika Charles Morris. Penulis memiliki perbedaan penelitian dengan Afifah Annida dan dkk. Obyek yang digunakannya adalah syair lagu “ayah” dengan kajian teori analisis semiotik Charles Morris (Harbi et al., 2019) sedangkan penulis memilih lagu *Sayyidi Ar-Rais* untuk diteliti dengan teori semiotik Charles Morris dengan mengambil beberapa lirik lagu untuk dianalisis.

A. *Sejarah Lagu Sayyidi ar-Rais*

Pada tanggal 14 Mei 2018, Ivanka Trump sebagai perwakilan ayahnya yaitu Donald Trump, meresmikan Yerusalem sebagai ibu kota Israel di kedutaan besar tepatnya USA. Karena adanya sebuah aksi dari Israel maka itulah diakui Yerusalem sebagai suatu simbol ibu kota dari Israel setelah terjadinya persidangan darurat oleh Majelis Umum PBB tanggal 21 Desember 2017. Serta hadirnya seorang Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, ikut menghadiri acara itu mewakili sebanyak 32 negara yang mendukung serta memberi ucapan selamat terhadap Israel. Setelah 2 hari berlalu, presiden Guatemala Jimmy Morales melakukan suatu hal yang sama, serta diberitahukan di akhir bulan Mei tahun 2018, Paraguay melalui presidennya Horacio Cartes serta akan melakukan hal yang serupa.

Dua hari setelah peresmian, tepat dalam bulan Ramadhan, sebuah perusahaan telekomunikasi ternama yang besar di Kuwait Zain Group merilis suatu Iklan Layanan Masyarakat (ILM) berjudul *Mr. President* (سيدي الرئيس). Kuwait merupakan sebuah negara yang monarki di Timur Tengah (utaranya Arab Saudi) di mana sumber daya minyak yang terbanyak tepatnya disana. Zain Group yang berdiri pada tahun 1983, jaringannya meluas tepatnya berada pada 8 negara Timur Tengah. Bader Nasser Al-Kharafi yang memimpin perusahaan itu sekarang mendapat pelanggan aktif sebanyak 46,9 juta orang. Zain juga salah satu dari tiga operator telekomunikasi terbesar di negaranya, selain Nasional Telekomunikasi Co di Kuwait.

Tepatnya tanggal 16 Mei 2018 setelah rilis di youtube, videonya langsung tersebar luas di media sosial. Mungkin lebih kurang 8 jam pasca dirilis, videonya banyak menarik perhatian masyarakat yang sering mengulang untuk menonton, hingga jumlah penontonya mencapai 250.000. Saat penulis menulis resensi ini (26/5), dalam skala 6,9 juta warganet sudah menontonnya. Pastinya berbagai macam emosi yang dirasakan: muram, meneteskan air mata, kesal, mencaci, menghardik, dan lain-lain bagaimana situasi fikiran, emosional, karena mewakili latar belakang beberapa orang. Banyak sekali reaksi tentang video youtube ini di berbagai kanal youtube lainnya. Media online seperti bertita juga merilis komentar dalam viralnya video ini. Mungkin terdapat sisi emosional dan bisa memotivasi (*instant wisdom*), sedikit terdapat dalam narasi kritis yang menghadirkan sebuah wacana yang ada melatar belakang iklan youtube itu.

Media *online* yang disebut dengan al-Ra’i, sebuah koran harian di Kuwait memberitakan, dalam dibuatnya video lagu youtube diadakanya pada Beirut bertepatan di bulan April telah lewat berselang tiga hari. Memunculkan seorang aktor masih anak-anak masih pendatang baru asal Ain Saadeh tepatnya di Lebanon yang memiliki nama Alex George S. yang masih berumur 8 tahun. Memiliki hobi bernyanyi, memainkan piano, dan pandai bertaekwondo.

Alex yang menyanyikan dalam lagu Youtube tersebut memiliki figurinya khas seperti wajah anak-anak Arab pada umumnya. Rambutnya sedikit gondrong, memakai baju putih, memakai celana tiga perempat, serta sepasang sepatu kets untuk mengunjungi Oval Office di White House. Tempat ini tidak asing lagi karena sebuah meja untuk bekerja presiden Amerika bernama Donald Trump. Suaranya yang sangat indah, siapa pun yang mendengar suara ini dan sekalipun orang yang tidak mengerti bahasa Arab, pasti akan tertarik untuk mendengarkan lagu ini. Trump diajak anak itu untuk berbuka puasa di rumahnya. Tempat tinggal anak tersebut mengalami kerusakan yang sangat parah akibat terjadinya sebuah

peperangan. Menu utama untuk berbuka puasa adalah sepotong roti, ibunya perlu mengantri untuk mendapatkannya walaupun perasaan ibunya sangat sedih. Anak yang lain juga ada di meja makan tersebut, ia memiliki nasib yang lebih menyedihkan, seperti sudah tidak bisa merasakan lagi untuk berbuka di dunia ini.

Dalam kegiatan berbuka puasa itu ternyata tidak hanya ada Trump, namun juga ada presiden Rusia, bernama Vladimir Putin. Sangat lembut anak itu menggandeng tangannya Vladimir dengan memperlihatkan sangat harmonis bunyi suara adzan di masjid dan bunyi lonceng yang ada di gereja ketika bertemu terlihat sangat damai-damai saja. Seperti sepagang bersaudara yang sedang rukun seakan bernyayi: *to the same heaven, same God of all*.

Disusul kemudian dengan bergantinya suasana didegradasi sedang berada dalam keadaan sulit, ada seorang anak tengah duduk di pinggir melihat ke arah pantai “sebuah perahu-perahu kematian berasal dari tanah palestina”. Kanselir di Jerman Angela Markel dengan Perdana Menteri Kanada bernama Justin Trudeau terlihat berdampingan dan menolong para pengungsi tersebut. Mereka mencoba membantu dengan menggandeng anak-anak, dan menyelamatkannya.

Scene ini merujuk pada kasus yang sangat tragis dialami Aylan Kurdi. Seorang anak berumur 3 tahun meninggal dunia bersama dengan imigran Suriah. Mereka menaiki perahu, namun perahu itu tenggelam dalam perjalanan mencari tempat perlindungan. Keluarga Aylan ternyata memiliki tujuan ke Kanada. Karena adanya peristiwa tragis, foto jenazah Aylan langsung cepat tersebar di internet malahan dapat dukungan serta muncul *trending topic* dengan adanya tagar #KiyiyaVuranInsanlik yang berartikan “kemanusiaan sudah terdampar”. Hal ini menjadi sebuah krisis imigran yang sampai saat ini belum berakhir.

Adegan di dalam video lagu tersebut diganti ke sebuah tempat tidur yang berantakan. Kim Jong Un, Presiden Korea Utara yang tidak pernah tersenyum datang dengan wajah muram serta mata yang berlinang ketika melihat seorang anak yang sedang menangis. Anak tersebut setiap malam tidak bisa terlelap karena semua mimpi indah sudah digantikan oleh suara bom dan bedil yang saling bersaut-sautan. Sebuah tempat untuk tidur yang harusnya nyaman kini dipenuhi asap serta api. Nyanyian manis yang biasa menjadi pengantar tidur (*nina bobo*) berganti dengan suara isakan di sana sini. Sebuah mainan untuk anak-anak yang menggemaskan dan lucu saat dimainkan menjadi berlumuran darah. Metafor sarat makna ini dipilih karena paling dekat dengan seorang anak, yaitu mainan.

Suara seorang anak tidak pernah dihiraukan sedikit pun, dunia tahu itu. Sudut pandang anak yang

jarang didengar dan dalam video lagu ini hal tersebut diangkat. Isu opini publik anak-anak korban peperangan dan politik jarang diangkat kisahnya. Anak-anak adalah pihak yang seharusnya paling rentan mengalami sebuah derita, apalagi trauma. Ada seorang anak mewakili penderitaan yang dialami anak-anak lain karena sebuah peperangan. Anak-anak yang menjadi korban karena militer dan tidak jarang juga menjadi sebuah alat untuk mencapai tujuan dalam berpolitik. Dalam garis besar, seorang anak pasti mempunyai dunia indah yang mereka ciptakan sendiri. Seperti yang sudah ditulis Zain dalam *caption* video pada youtube-nya yang bercerita tentang anak-anak.

Paling menariknya lagi, adegan video lagu tersebut pada salah satu adegan yang penulis suka khususnya menampilkan seorang anak perempuan yang sedikit mirip dengan aktivis muda Palestina, yang bernama (Ahed Tamimi). Dalam adegan itu, Ahed berada dalam penjara lalu datanglah seorang bocah laki-laki ibaratkan pangeran yang membebaskan Ahed dan memecahkan gembok dipenjara dengan sebuah martil. Setelah itu mereka berdua merasa bebas langsung berlari bersama-sama. Khasnya lari seorang anak yang sedang tersenyum, riang, dan tertawa yang sangat tulus berjalan ke arah sebuah tanah kedamaian, apalagi kalau bukan Masjid Al-Aqsha.

Lagu *Sayyidi ar-Rais* tepatnya dalam akhir videonya mulai mengarahkan memihaknya kepada pembuat iklan, dengan lirik yang disenandungkan oleh seorang anak: “dia ingin berbuka puasa di al-Quds, yaitu Ibu kotanya Palestina, karena sudah ditetapkan dari Rabb kami yang menciptakan segala harap.” Lagu itu ditutup dengan lirik kata *aamiin* berulang kali untuk ditujukan kepada Kim Jong-un, Antonio Guterres, Angela Merkel, Donald Trump, dan Vladimir Putin. Jelas banget ini dijadikan sebuah deklarasi secara terang-terangan untuk melawan ketetapan dari Trump diangkatnya Yerusalem sebagai ibu kota untuk Israel. Adanya pengakuan ini sudah ditolak juga pada tanggal 21 Desember tahun 2017 oleh 128 negara dalam sidang PBB.

Meski berani mengambil resiko dalam konfrontasi secara halus kepada seorang penguasa di dunia, iklan ini juga dikritik jurnalis di Lebanon, Sondoss Al Asaad dalam tulisan dia di portal *moderndiplomacy[dot]jeu* berjudul *A Ramadhan Humiliating Commercial: A Blatant Call for which Sort of Peace? Sondoss menyerang tajam, bahwa: the suspicious viral Ramadhan ad has sparked a social media backlash, accusing Zain of taking advantage of the Palestinians' and of other Arabs and Muslims refugees' plight*. Zain sendiri juga dianggap ada andil untuk keuntungan dari penderitaan yang sedang dialami oleh rakyat Palestina dan pengungsi muslim lewat iklannya itu.

Iklan itu dianggap Sondoss memperkuat superior Barat.

Terdapat dua alasan pada kritikan Sondoss. *Pertama*, dalam iklan itu untuk menambah laba yang lebih, karena telah berdiri di atas penderitaan yang dialami warga Palestina. Kedua, menyampaikan sebuah pesan yang tersembunyi untuk menyelesaikan permasalahan memakai cara normalisasi serta dan adanya konotasi untuk damai. Maka ketika ada pihak yang sedang berlawanan bisa menyelesaikan permasalahan dalam suatu musyawarah dengan satu meja untuk bersama-sama. Lalu Zain memberi tawaran sebuah usaha rekonsiliasi bersama seorang musuh zionis dan serdadu imperialis. Sondoss ini bertanya: lalu bagaimana bisa memberikan simpati terhadap orang-orang yang begitu? Mereka sudah membunuh anak-anak rakyat Palestina dari dalam rumah mereka dengan keadaan yang tidak berdosa (Isma, 2019).

Penulis sangat tertarik dengan lagu ini karena ada konflik secara tidak langsung yang disampaikan oleh lagu ini. Jadi agar lebih jelasnya lagu ini diteliti dengan analisis kajian semiotika Charles Morris. Karena lagu ini bertema *Sayyidi ar-Rais* yang artinya “Bapak Presiden” penulis ingin mengkaji beberapa bait dalam lagu ini dengan kajian Charles Morris untuk mendiskripsikan makna dalam lagu secara jelas.

B. *Semiotika Charles Morris*

Pengkajian mengenai tanda mendapat perhatian oleh Charles William Morris (1901–1979), seorang murid Ferdinand de Saussure yang berkebangsaan Amerika pada abad ke-20. Ia merupakan tokoh besar semiotik yang berpengaruh terhadap perkembangan sejarah semiotik pada tahun 1930–1940. Semiotik menurut Morris adalah ilmu yang mempelajari tentang perilaku (*science of behavior*). Dengan begitu, objek penelitian semiotik adalah sikap yang dapat dipahami dan diamati sebagai respon makhluk hidup terhadap rangsangan. Dengan kata lain, objek dari penelitian semiotik Morris adalah sikap suatu tanda (Noth, 2006).

Semantik mencakup konsep antar tanda dan objek ditandai, mempersempit studi semiotik dengan makna literal yang ketat dari tanda dan proposisi. Sintaktis menyangkut hubungan formal antara tanda-tanda itu sendiri, aturan logis dan gramatikal yang mengatur penggunaan tanda. Definisi pragmatik Morris yang luas, dengan mencakup semua perilaku linguistik, tidak membatasi studi lapangan tersebut terhadap makna yang disampaikan oleh pembicara di luar apa yang secara eksplisit atau secara harfiah dikomunikasikan. Morris menolak anggapan bahwa dikotomi perusahaan dapat ditemukan antara makna eksplisit dan implisit, atau bahwa pembagian sederhana dapat dilakukan antara tanda-tanda sintaktis (Irmayanti, 2017).

Charles Morris secara rinci mendefinisikan sintaksis, pragmatik, dan semantik sebagai berikut: pragmatik menyepakati asal usul, penggunaan, dan dampak dari tanda-tanda dalam perilaku penafsir tanda, dan dengan itu memiliki cakupan terluas dari studi semiotika. Semantik mencakup hubungan antara tanda dan objek ditandai, mempersempit studi semiotik dengan makna literal yang ketat dari tanda dan proposisi. Sintaktis menyangkut hubungan formal antara tanda-tanda itu sendiri, aturan logis dan gramatikal yang mengatur penggunaan tanda (Chafidzoh, 2020).

Charles Morris berpendapat bahwa bahasa ialah sebuah sistem *sign* (tanda) yang dibedakan antara sebuah *signal* atau *symbol*. Karena itu Semiotik tidak hanya ada hubungan terhadap isyarat suatu bahasa melainkan juga berhubungan dengan isyarat atau juga yang non bahasa pada pola komunikasi dengan sesama jenis manusia (Parera, 2004). Semiotik juga didefinisikan sebagai ilmu tentang *sign*, Charles Morris membaginya dalam tiga aspek semiotika: Sintaksis; Semantik; Pragmatik. Tiga aspek diatas dalam semiotika dapat dikaji dengan beberapa tingkatan, seperti deskriptif, murni, dan terapan. Ada tiga aspek pembagian semiotika dari Charles Morris dibawah ini:

1. Kajian dalam sintaksis itu suatu yang berhubungan dengan sistematis menyusun *sign* secara bersamaan untuk membentuk satu “gabungan tanda (*sign*)” dengan nama kalimat, fikiran, frase, dan cita-cita.
2. Kajian dalam semantik suatu yang ada hubungannya dengan *sign* (tanda) ada dua cara, (1) Semantik suatu yang ada hubungan dengan *sign* (tanda) serta yang akan dirujuk oleh *sign* (tanda) mungkin lebih cocok dan sesuai menggunakan istilah apa tujuan penggunaan bahasa itu sendiri. Morris membedakannya dalam empat tujuan penggunaan bahasa. (2) Semantik adalah suatu yang ada hubungannya dengan cara bagaimana *sign* itu merujuk pada sesuatu. Sarana semantik ini dikatakan oleh Morris dengan suatu modus. Dalam tujuan penggunaannya, bahasa mempunyai modus tertentu.
3. Telaah dalam pragmatik berhubungan antara penggunaan dan akibat dari suatu penggunaan *sign*(tanda) dalam satu tingkah laku nyata.

Semiotika Charles Morris membahas keragaman bahasa dari tiga perspektif *Pertama*, semantik adalah pembelajaran terkait makna. *Kedua*, sintaksis ialah sesuatu yang berhubungan dengan kaidah dengan struktur menghubungkan antara satu tanda dengan tanda lainnya. *Ketiga*, pragmatik adalah suatu analisis penggunaan dan yang diakibatkan oleh permainan kata (Pureklolon, 2016).

Carnap berpendapat, dalam menganalisis suatu bahasa tidak harus menaruh perhatian pada ujarannya, tapi juga perlu berurusan dengan pengujar dan acuannya. Oleh sebab itu, perlu adanya penelitian dalam tiga konsep bahasa, yaitu: sintaksis, semantic, maupun pragmatik. Apabila dalam penelitian itu yang menjadi fokusnya ialah ujaran, maka itu disebut dengan sintaksis. Namun, apabila dalam penelitian itu yang menjadi fokusnya ialah pengujar atau pemakai bahasa, hal itu masuk dalam konsep pragmatik. Sementara itu, ketika penelitian hanya menganalisis ujaran dan acuannya, maka ia masuk dalam ranah semantik (Roisah Fathiyatur Rohmah, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan memakai metode analisis semiotika Charles Morris. Penelitian kualitatif adalah cara untuk menemukan atau mendeskripsikan menjelaskan sebuah data yang akan peneliti teliti. Metode deskripsi pada penelitian ini gunanya untuk memahami dan meneliti data yang berhubungan dengan teori analisis kajian semiotika pada lagu *Sayyidi ar-Rais*.

Dalam penelitian ini penulis mengambil beberapa sumber referensi buku-buku yang membahas teori semiotika Charles Morris dan ada juga beberapa jurnal dan teori yang penulis kemukakan. Untuk penelitian ini penulis melakukan hal-hal berikut: mengumpulkan data mengidentifikasi data, menyeleksi data. Berarti dalam mengumpulkan data, menafsirkan dan menyeleksi sebuah data penulis sangat berperan penting dalam hal ini.

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah teks yang ada pada lirik lagu *Sayyidi ar-Rais*, yang penulis dapatkan di <https://m.youtube.com>, Zain Ramadan Channel. Teknik untuk mengumpulkan data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah (1) mengambil lirik lagu dalam video youtube dengan mengambil beberapa lirik lagu *Sayyidi ar-Rais* (2) mengumpulkan data dan mendeskripsikan makna apa yang akan ditemui penulis dalam lirik lagu tersebut (3) menginventarisasi kalimat dalam data pengamatan yang berhubungan dengan teori kajian semiotika Charles Morris.

Data analisis dengan cara, yaitu (1) data diidentifikasi dengan teori kajian semiotika Charles Morris yang peneliti sebutkan sebelumnya, (2) mengklasifikasi data (3) menganalisis data, (4) menginterpretasikan, (5) terakhir menyimpulkan hasil dari deskripsi data dan dengan menuliskan hasil analisa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lirik Lagu Sayyidi ar-Rais

سيدي الرئيس
رمضان كريم
وأنت مدعو على الإفطار
إذا وجدت بيتي في الدمار
وعادت أمي من الطابور
بجز قلب مكسور
وأذنت مساجد
ورثت الكنائس
جيران في الله،
أبواب بلا حارس
ووصلت مراكب الموت
إلى أرض الأحلام
دون أن يصبح الأطفال قضية رأي عام
سيدي الرئيس
أنا لا أنام
كلما أغمضت عيني، أسمع انفجار
ويشتعل سريري دخاناً و نار
ويخرج الخوف من باب الدولاب
وتبكي الأغاني
وتنزف الألعاب
سيدي الرئيس
تنزف الألعاب
سيدي الرئيس
نحن الهاربون
نحن المبعدون
نحن المذنبون
نحن المتهمون بالعبادة
بالإبادة
المحكومون شنقاً بالإبادة
الذين قطعت ألسنتن
لأنها نطقت بالشهادة
سيدي الرئيس
سنفطر في القدس
عاصمة فلسطين
يكتبها رب الأمنيات العالقة بين يا ليت وامين
امين

Terjemahan:

Tuan presiden

Ramadhan yang mulia

Saya mengundang anda untuk berbuka

puasa dengan saya

Jika anda menemukan rumah saya dalam reruntuhan
 Dan ibuku baru pulang dari antrian
 Dengan roti dan hati hancur
 Dan adzan magrib pun berkumandang
 dan lonceng gereja berbunyi
 Hidup bersama karena Allah
 Pintu-pintu tanpa penjaga
 Dan datanglah perahu-perahu kematian
 Ke tanah impian
 Tanpa hidup anak-anak yang terlibat konflik
 Tuan presiden
 Saya tidak bisa tidur
 Setiap kupejamkan mataku, saya mendengar suara ledakan
 Kasurku terbakar oleh asap dan api
 Dan ketakutanku keluar dari sarangnya
 Lagu pengantar tidurku menjadi tangisan
 Dan mainanku berdarah
 Tuan presiden
 Mainanku berdarah
 Tuan presiden
 Kami jadi pelarian
 Kami jadi pengasingan
 Kami jadi buronan kriminal
 Kami jadi tersangka karena ibadah
 Karena ibadah
 Kami divonis hukum mati dengan digantung karena ibadah
 Oleh mereka yang membungkam lidah kami
 Karena syahadat iman yang diucapkan
 Tuan presiden
 Kami akan berbuka di Al-Quds
 Jerussalem
 Ibukota Palestina
 Tujuan yang telah ditulis Allah antara harapan dan do'a
 Amin

B. Hasil dan Analisis

Bagian ini memuat hasil dan pembahasan dari penelitian analisis semiotika bagaimana makna Lirik Lagu yang dinyanyikan oleh Alex George S. Yang berjudul *Sayyidi ar-Rais*. Jadi penulis memfokuskan pada fenomena terkait dengan makna apa yang akan ditemukan dalam lirik lagu *Sayyidi ar-Rais*. Maka dari itu penulis menggunakan semiotik Charles Morris sebagai teori yang membedah makna lirik lagu *Sayyidi ar-Rais*. Terdapat beberapa bait yang akan dianalisis dari lirik lagu *Sayyid ar-Rais* dengan kajian teori semiotik Charles Morris yang membahas apa yang menjadi makna semantik, pragmatik, dan sintaksis.

Sintaksis itu berhubungan dengan tata cara menyusun *sign* secara bersama agar membentuk

satu “gabungan *sign*” dengan nama, frase, kalimat, fikiran, dan cita-cita.

Semantik itu suatu yang berhubungan dengan sebuah *sign* dalam dua cara. *Pertama*, semantik adalah suatu yang berhubungan dengan *sign* (tanda) dan apa yang yang hendak dituju oleh *sign* (tanda) dan lebih tepatnya lagi digunakan istilah tujuan penggunaan bahasa. *Kedua*, adalah suatu yang berhubungan dengan cara bagaimana *sign* ini merujuk sesuatu. Pragmatik suatu yang berhubungan dengan penggunaan sesuatu dan akibat dari penggunaan *sign* dalam satu etika yang nyata (Afifah, dkk, 2010).

1. Makna Semantik

Lirik	Makna
residen	Makna yang terkandung adalah memanggil seorang pemimpin negara dengan sebutan “Tuan Presiden”, bermakna sopan.
Ramadhan yang mulia	Makna yang terkandung adalah mengatakan bahwa bulan ramadan itu bulan yang mulia.
Saya mengundang anda untuk berbuka puasa dengan saya	Makna yang terkandung dalam bait ini seorang anak yang mengundang Tuan/Bapak presiden untuk berbuka bersama.
Jika anda menemukan rumah saya dalam reruntuhan	Anak ini mengatakan dalam lirik jika tuan ke rumah saya akan tuan temukan rumah saya dalam keadaan roboh.
Dan ibuku baru pulang dari antrian	Dan anak itu mengatakan lagi ibunya baru pulang dari sebuah antrian untuk mendapatkan roti. Di sana terjadi sebuah musibah yang mengharuskan mengantri untuk mendapatkan sebuah makanan.
Dengan roti dan hati hancur	Dalam lirik ini terlihat jelas ibunya pulang membawa roti tapi dalam keadaan hati yang sangat sedih.
Dan adzan magrib pun berkumandang	Sebuah adzan yang berkumandang menandakan seruan sholat atau ibadah untuk seorang muslim.
	Sebuah lonceng gereja berbunyi menandakan

dan lonceng gereja berbunyi	bahwa tanda untuk ibadah bagi penganut agama kristen
Hidup bersama karena Allah	Dalam lirik ini terkandung makna semua agama ada itu hidup dalam keadaan bersama-sama untuk tuhannya masing-masing.
Pintu-pintu tanpa penjaga	Sebuah pintu yang tak memiliki seorang penjaga.
Dan datanglah perahu-perahu kematian	Begitu banyak orang-orang yang meninggal karena sebuah ledakan bom.
Ke tanah impian	Makna dari kalimat ini adalah tanah impian itu maksudnya ingin merasakan sebuah kedamaian tanpa adanya peperangan.
Tanpa hidup anak-anak yang terlibat konflik	Anak-anak yang bisa merasa aman dan nyaman tanpa ikut terlibat dalam sebuah konflik.

2. Makna Pragmatik

Lirik	Makna
Presiden	Memanggil seorang pemimpin dengan sebutan Bapak Presiden.
Ramadhan yang mulia	Bulan Ramadhan adalah sebuah bulan yang mulia.
Saya mengundang anda untuk berbuka puasa dengan saya	Ajakan atau undangan untuk berbuka bersama.
Jika anda menemukan rumah saya dalam reruntuhan	Dia memiliki rumah tapi sudah hancur.
Dan ibuku baru pulang dari antrian	Ibunya pulang dari mengambil antrian makanan.
Dengan roti dan hati hancur	Membawa roti tapi dalam keadaan sedih.
	Suara adzan adalah panggilan untuk

Dan adzan magrib pun berkumandang	beribadah bagi yang beragama yang Islam.
dan lonceng gereja berbunyi	Bunyi lonceng panggilan ibadah untuk beragama selain Islam.
Hidup bersama karena Allah	Hidup bersama karena adanya Tuhan.
Pintu-pintu tanpa penjaga	Hidup dalam pengawasan Tuhan walaupun tidak terlihat.
Dan datanglah perahu-perahu kematian	Begitu banyak yang terluka dan meninggal akibat sebuah ledakan.
Ke tanah impian	Ingin sebuah perdamaian.
Tanpa hidup anak-anak yang terlibat konflik	Keinginan seorang anak-anak yang tidak ingin terlibat konflik.

3. Makna Sintaksis

Lirik	Makna
Presiden	Secara sintaksis kalimat disamping terdiri atas komponen “Bapak Presiden (subjek).
Ramadhan yang mulia	Secara sintaksis kalimat di samping terdiri atas komponen “Ramadhan yang mulia (subjek+keterangan).
Saya mengundang anda untuk berbuka puasa dengan saya	Secara sintaksis kalimat di samping terdiri atas komponen “saya mengundang anda untuk berbuka puasa dengan saya (subjek + prediket + objek + keterangan).
Jika anda menemukan rumah saya dalam reruntuhan	Secara sintaksis, kalimat di samping terdiri atas komponen “jika anda menemukan rumah saya dalam reruntuhan” (kalimat penghubung + subjek + prediket + objek + keterangan).
Dan ibuku baru pulang dari antrian	Secara sintaksis, kalimat di samping terdiri atas komponen “dan ibuku baru pulang dari antrian”

	(kalimat penghubung + subjek + prediket + keterangan).
بخبز وقلب مكسور Dengan roti dan hati hancur	Secara sintaksis, kalimat di samping terdiri atas komponen “ dengan roti dan hati hancur” (subjek + keterangan).
وأذنت مساجد Dan adzan magrib pun berkumandang	Secara sintaksis, kalimat di samping terdiri atas komponen “ dan adzan magrib pun berkumandang” (subjek + prediket + keterangan).
ورئت الكنائس dan lonceng gereja berbunyi	Secara sintaksis, kalimat di samping terdiri atas komponen “ dan lonceng gereja berbunyi” (kalimat penghubung + prediket + objek + keterangan).
جيران في الله Hidup bersama karena Allah	Secara sintaksis, kalimat di samping terdiri atas komponen “ hidup bersama karena Allah” (subjek + prediket + objek).
أبواب بلا حارس Pintu-pintu tanpa penjaga	Secara sintaksis, kalimat di samping terdiri atas komponen “pintu-pintu tanpa penjaga“ (keterangan + penjaga).
ووصلت مراكب الموت Dan datanglah perahu-perahu kematian	Sintaksis dalam kalimat di isamping teridiri atas komponen “dan datanglah perahu-perahu kematian“ (kalimat penghubung + keterangan).
إلى أرض الأحلام Ke tanah impian	Sintaksis dalam kalimat di samping terdiri atas komponen “ ke tanah impian “ (prediket + keterangan).
دون أن يصبح الأطفال قضية رأي عام Tanpa hidup anak-anak yang terlibat konflik	Sintaksis dalam kalimat di samping terdiri atas komponen “ tanpa hidup anak-anak yang terlibat konflik “ (kalimat penghubung + prediket + keterangan).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa teori Charles Morris mendefinisikan bahwa semiotika itu adalah ilmu sistem tanda. Segala hal atau sesuatu yang dapat dilihat atau diamati dan bisa dibuat teramati disebut dengan tanda. Seperti susunan kata-kata atau kalimat yang penulis uraikan di atas banyak terdapat makna

dan tanda. Charles Morris seorang ahli yang ikut serta dalam ilmu tanda membagi semiotika dalam tiga cabang penelitian, yakni: Sintaksis, Semantik, Pragmatik.

Dalam uraian analisis yang penulis sajikan banyak terkandung makna yang sulit untuk dimengerti oleh pembaca yang awam ketika menyanyikan lagu arab. Penulis sudah menganalisis data dengan semiotika Charles Morris dan penulis membagi hasil data itu bagaimana Semantik, yaitu tentang makna dari bahasa beberapa kutipan lagu tersebut, dari Pragmatiknya juga untuk mengetahui apa maksud dari tuturan dalam kutipan-kutipan lagu *Sayyidi ar-Rais*, dan terakhir dari segi Sintaksis membahas seluk beluk dari bahasa di dalam sebuah lagu agar bisa dilihat apa makna atau maksud yang ingin dituju di dalam lagu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chafidzoh, T. F. (2020). Representasi Visual dan Verbal Iklan Mobil “FORD” pada Koran Arab Digital (Semiotik Charles Morris). *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(4), 174. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i4.415>
- Djohan. (2016). *Psikologi Musik*. Indonesia Cerdas.
- Harbi, A. A., Nurhalisah, A. S., & Nurfadillah. (2019). Analisis Semiotika Charles Morris dalam Syair Lagu Ayah Karya Ebiet G. Ade. <https://osf.io/preprints/inarxiv/>, 10.
- Irmayanti, M. (2017). Profesionalisme Jurnalis Media Online: Analisis dengan Menggunakan Semiotika Charles Morris. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 3(2), 141–149. <https://doi.org/10.7454/jki.v3i2.8848>
- Isma, S. (2019). *IKLAN SAYYIDI EL-RAIS: NARASI GEOPOLITIK PEMIMPIN DUNIA VS NASIB LIRIS ANAK PERANG*.
- Noth, W. (2006). *semiotik* (Abdul Syukur Ibrahim (ed.)). Airlangga University Press.
- Parera, J. . (2004). *Teori semantik*. Erlangga.
- Pureklolon, T. . (2016). *Komunikasi Politik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Roisah Fathiyatur Rohmah. (2021). Representasi Kerinduan dalam Lagu Umm Kulthūm Qiṣṣat Ḥubb Karya A.ḥmad Rāmī: Analisis Semiotik Charles Morris. *Al-Ma‘rifah*, 18(1), 55–66. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.18.01.05>
- Setiawan, S. (2019). *8 pengertian Lirik Lagu Menurut Para Ahli*. Guru pendidikan.